

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK TERHADAP
HASIL BELAJAR PAI KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK NEGERI 1 BANTAENG**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ROSTINA
NIM: 20100117012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “**Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng**” yang disusun oleh **Rostina**, NIM: **20100117012**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan pada hari **Kamis**, tanggal **19 Agustus 2021 M**, bertepatan dengan 10 Muharram 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

19 Agustus 2021 M.

Samata-Gowa,

10 Muharram 1443 H.

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 2577 Tahun 2021

Ketua	: Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Rosdiana, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Baharuddin, M.M.	(.....)
Munaqisy II	: Ahmad afiif, S.Ag., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Saprin, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIP 197810112005011006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rostina

NIM : 20100117012

Tempat Tgl/Lahir : Ampoa, 24 Juni 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Samata, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa

Judul : “Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap
Hasil Belajar PAI di SMK Negeri 1 Bantaeng”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari, terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 27 April 2021

Penulis,



Rostina

NIM. 20100117012

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah subhanahuwata'ala, yang melimpahkan rahmat, taufiq dan ilmu-Nya, kepada kita semua. Dialah sebaik-baik pencipta hukum, hukum maha adil, maha bijak dan maha segalanya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, dan penempuh jalan kebenaran. Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini terdapat banyak kesulitan, dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt. dan bimbingan dari berbagai macam pihak maka segala kesulitan dan tantangan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, lewat tulisan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayah handa Abdul Rahim dan ibunda Kasmawati yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayangnya dalam membesarkan serta mendidik penulis terima kasih juga kepada tanteku tercinta Rosnaeni dan adekku Restina yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Hamdan, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin, M.hum., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., selaku Wakil Rektor III, Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor IV yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Marjuni, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir., M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. H. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil II dan Dr. Ilyas, M.Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Saprin, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I Pembimbing II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini serta masukan baru dalam perbaikan skripsi ini.
5. Dr. Baharuddin, M.M. dan Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si. selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan arahan, koreksi, masukan dan pengetahuan baru dalam perbaikan skripsi ini.
6. Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D. dan Dr. Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed. selaku Validator I dan Validator II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Samsud Samad, MM. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bantaeng yang telah memberikan izin dan memotivasi peneliti dalam melakukan penelitian.

8. Kepada bapak Muh. Alwi Al-Makasary guru SMK Negeri 1 Bantaeng dan Muhajril ketua osis yang telah membantu peneliti dalam pemerolehan data.
9. Kepada kakanda Rizqy Mutmainnah dan Rosyidah Annisa yang telah memberikan banyak bantuan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabatku Nur Wahyu Ningsih, Nur Alya Mardatillah, Latifah Ishma, Musdalifah, dan Ayu Anggraeni Adnan yang telah memberikan banyak bantuan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada teman-teman PAI 1-2 2017 terima kasih banyak atas bantuan, nasehat dan semangat sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

Samata, 27 April 2021

Penulis



Rostina
NIM. 20100117012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
BAB II TINJAUAN TEORETIS	17
A. Kecerdasan Emosional	17
B. Hasil Belajar.....	31
C. Pendidikan Agama Islam	38
D. Kerangka Pikir	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Metode Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Penelitian	68
KEPUSTAKAAN.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Kecerdasan Emosional	25
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.3 Tabel Selebaran Item Kecerdasan Emosional	44
Tabel 3.4: Penskoran Instrumen Skala Kecerdasan Emosional	46
Tabel 4.1: Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional	51
Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	52
Tabel 4.3: Tabel Penolong untuk Menghitung Skor Rata-rata	
Kecerdasan Emosional	52
Tabel 4.4: Tabel Penolong Kecerdasan Emosional.....	53
Tabel. 4.5: Kategorisasi Kecerdasan Emosional.....	53
Tabel 4.6: Analisis Deskriptif Hasil Belajar.....	54
Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Hasil belajar	55
Tabel 4.8: Tabel Penolong untuk Menghitung Skor Rata-rata	
Hasil Belajar	56
Tabel 4.9: Tabel Penolong Hasil Belajar.....	56
Tabel 4.10: Kategorisasi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI	58
Tabel 4.11: Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov One-Sampel	
Kolmogorof-Smirnov test.....	59
Tabel 4.12: Uji Regresi Sederhana	60
Tabel 4.13: Uji Linearitas Kecerdasan Emosi terhadap Hasil Belajar	
PAI. 60	
Tabel 4.14: Uji Linearitas Kecerdasan Emosi terhadap Hasil Belajar	
PAI. 61	
Tabel 4.15: Uji Signifikan Koefisien Korelasi X dan Y. 62	

ABSTRAK

NAMA : Rostina
NIM : 20100117012
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng

Skripsi ini membahas tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Negeri 1 Bantaeng” yang bertujuan: 1) Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Jurusan Administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng. 2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI Jurusan Administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng. 3) Untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantaeng.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *ex-post-facto* dengan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; 1) Kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng termaksud kategori sedang dengan persentase 69%. 2) Hasil belajar PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Bantaeng diperoleh bahwa 16% hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng termasuk kategori sedang dengan persentase 67%. 3) Berdasarkan *output* SPSS 21, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 44.649 + 8.314$, dari hasil analisis diperoleh $T_{hitung} = 6,207$ dan $T_{tabel} = 1,995$ sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng.

Implikasi dalam penelitian ini adalah: 1) Bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara mempelajari kemampuan dalam mengelola aspek emosi secara bersama sama, kemudian untuk guru agar tetap menekankan penanaman nilai nilai yang dapat menstimulasi peningkatan kecerdasan emosional yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. 2) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik

melakukan penelitian mengenai cara meningkatkan kecerdasan emosi dan spritual peserta didik peserta karena terbukti sanat bermanfaat pada peserta didik.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman semakin pesat, bangsa Indonesia di perhadapkan dengan tantangan perkembangan yang kompleks, salah satu penyebabnya semakin meningkatnya tuntutan dalam memenuhi kebutuhan serta harapan besar Bangsa untuk maju. Oleh karena itu, guna menjawab tantangan dunia dalam hal ini peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang menjadi prioritas, mengingat pembangunan Indonesia hanya dapat diwujudkan bila program peningkatan SDM berhasil dalam membina insan yang berkualitas.

Faktor yang paling utama dalam meningkatkan pembangunan SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pengembangan kualitas SDM merupakan garapan pendidikan. Selama pembangunan pendidikan tidak digarap dengan sungguh-sungguh dan profesional, selama itu pulalah SDM akan tetap menjadi masalah utama didalam dunia pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Selain itu, pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.

¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 7.

Pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batasan ruang dan waktu, pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah.² Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dilanjutkan dan ditempu dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat, dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS al-Zumar/39: 9 tentang pentingnya belajar.

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

... Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.³

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk menguatkan kualitas manusia yang berlangsung seumur hidup, dengan berpedoman pada pendidikan maka manusia akan dapat maju dan berkembang untuk mencapai kesempurnaan. Pendidikan di Indonesia merupakan aspek yang sangat penting, mengingat pendidikan di Indonesia untuk saat ini belum mampu bersaing dengan pendidikan di Negara-negara maju. Merujuk pada era-MEA pendidikan di Indonesia dituntut mampu mencetak manusia-manusia ahli yang mempunyai keunggulan demi menjawab tantangan global. Sehingga pendidikan di Indonesia untuk saat ini memerlukan banyak evaluasi dan peningkatan yang sistematis.

Pendidikan dapat dikatakan bermutu atau berkualitas jika sudah memenuhi standar. Artinya, produk tersebut harus tepat sesuai dengan tujuan. Pada dasarnya mutu pendidikan dapat dipandang sebagai suatu keadaan, kondisi, penampilan, atau

²Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 2.

³Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Pt. Pantja Cemerlang, 2014), h. 459.

kinerja yang ditunjukkan oleh setiap komponen penunjang pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dunia pendidikan telah memberikan perhatian yang sangat besar untuk pengetahuan, namun disisi lain masih kurang memperhatikan sikap dan perilaku dalam pembelajarannya, “penyelenggaraan pendidikan saat ini terlihat lebih menekankan pada segi perkembangan intelektual peserta didik dan dalam masyarakat kita pada umumnya beranggapan bahwa hanya dengan kecerdasan intelektual yang baik seorang anak mampu menghadapi tantangan era globalisasi dimasa depan”.⁴

Dalam al-Qur'an tergambar jelas seruan Allah Swt. tentang perintah mengasihi orang lain, dan memaafkan kesalahan orang dalam QS. Ali Imran/3:134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِ مِينَ الْعَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ.

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”⁵

Menahan amarah, memaafkan kesalahan orang lain dan mempunyai rasa empati pada sesama merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang termasuk peserta didik. Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan

⁴Lawrance E. Shapiro, *Kiat-kiat Mengajarkan Kecerdasan Emosional Anak* (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 7.

⁵Al-Mushaf Al-Istiqomah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. II; Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), h. 67.

sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Fungsi pendidikan sebagai pembentuk kepribadian telah mengalami degradasi atau penurunan nilai atau sikap di dalam praktik pendidikan. Taksonomi pendidikan sebagai bingkai wilayah kepribadian manusia yakni membentuk sikap, mengembangkan pengetahuan, serta melatih keterampilan, nampaknya belum menjadi domain yang utuh dalam tataran hasil pendidikan. Bahkan dalam praktiknya, domain kognitif lebih dipentingkan daripada domain yang lainnya. Seolah kepribadian manusia hanya menghubungkan dengan kecerdasan otaknya atau sering disebut dengan IQ.

Masalah-masalah emosional kurang mendapatkan perhatian serius sehingga berdampak pada rendahnya kecerdasan emosional peserta didik. Masyarakat kebanyakan mengesampingkan pengaruh emosionalnya dalam kehidupan belajarnya, sehingga seakan-akan hanya menyakini kecerdasan intelektual satu-satunya kekuatan yang paling dominan dalam belajar, padahal hal tersebut belum tentu sebagai jalan yang terbaik. Banyak contoh yang menggambarkan bahwa orang yang kecerdasan intelektual tinggi belum tentu menjamin kesuksesan dalam kehidupan bermasyarakatnya.⁶

Proses pembelajaran di Sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan komprehensif. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi dalam belajar cukup mengasah Intelligence Quotient (IQ), karena merupakan dasar untuk belajar dan memberi hasil yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar di Sekolah siswa tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada yang mempunyai intelegensi yang tinggi tetapi memperoleh

⁶Ary Gunanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Emotional Spritual Quettient berdasarkan 6 Rukun Iman dan % Rukun Islam* (Cet.1; Jakarta: Arga Publishing, 2001), h. 8.

hasil belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Goleman bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan sedangkan 80%, adalah sumbangan faktor-faktor lain, salah satunya kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur susunan hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁷

Kecerdasan emosional dalam proses belajar sangat diperlukan bagi peserta didik, karena kecerdasan emosional membantu peserta didik dalam pengendalian diri, semangat, dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri. Sedangkan intelektual tidak mampu berfungsi dengan baik tanpa dibarengi dengan penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik tersebut. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.

Dalam waktu dan sejarah yang panjang, manusia sangat mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ). Kemampuan berfikir dianggap sebagai hal yang sangat penting. Potensi dari yang lain terabaikan. Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap, perilaku, dan pola hidup sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademis tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah (split personality). Dimana tidak terjadi integrasi antara otak dan hati. Kondisi tersebut pada gilirannya menimbulkan krisis multi dimensi yang sangat memprihatinkan.

⁷Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997) h. 44.

Upaya pendidik untuk membangun dan mengembangkan kecerdasan emosional anak patut diperhatikan karena secara psikologis bukan pikiran rasional saja yang dapat membantu anak mengalami perkembangan, tetapi pikiran emosional juga memberi dampak efektif. Hal ini melihat bahwa masa anak merupakan saat yang tepat untuk menerima dan menyerap informasi-informasi baru. Jadi agar kecerdasan emosional peserta didik dapat berjalan dan berkembang dengan baik, maka sebaiknya diberikan pendidikan dan bimbingan yang baik, dalam hal ini yang paling berkompeten adalah pendidik kepada peserta didik dalam masa pertumbuhannya agar ia memiliki kepribadian dan kecerdasan yang cemerlang baik kecerdasan logika maupun kecerdasan emosional.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar peserta didik tidaklah semuanya sama, ada peserta didik yang mendapat hasil memuaskan dan adapula yang hasilnya tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran dikelas. Cara, metode, dan model pembelajaran tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang diberikan.⁸

Pendidikan agama Islam di Sekolah sangatlah penting diberikan sejak dini dan merupakan tanggung jawab orangtua sepenuhnya dirumah. Pendidikan agama Islam dalam keluarga sebagai pondasi yang kemudian dilanjutkan di Sekolah sebagai pengembangan pada peserta didik selanjutnya. Segala problem atau masalah anak di Sekolah dapat di atasi dengan bimbingan pendidik dan perhatian orangtua. Pendidik dan orangtua harus selalu bekerja sama dalam menyelesaikan

⁸Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar* (Cet.1; Sukabumi: Haura Publishing, 2020), h. 25.

permasalahan yang dialami anak, sehingga anak terbimbing dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami baik dalam pelajaran maupun tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Juni 2020 di SMK Negeri 1 Bantaeng ditemukan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik masih rendah. Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI di sana yaitu bapak Lukman, S.Pd, ternyata rendahnya hasil belajar peserta didik diduga disebabkan rendahnya kecerdasan emosional peserta didik dan ditemukannya peserta didik yang apatis atau acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran. Tentu banyak faktor yang memengaruhinya, keterampilan emosional dalam hal ini belum mampu mengendalikan diri yang ditandai dengan sifat acuh tak acuh dan tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu melihat kesenjangan yang ditunjukkan antar peserta didik tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran peserta didik terkait kecerdasan emosional dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal itulah yang melatar belakangi peneliti sehingga memilih judul “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng?

3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng?

C. Hipotesis

Agar penelitian lebih terstruktur, maka perlu dirumuskan dengan proposisi atau pendugaan terlebih dahulu mengenai masalah yang diteliti yaitu hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁹

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “tingkat kecerdasan emosional peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas XI Jurusan Administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng”.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap variabel yang di teliti serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpang siuran dalam pembahasan selanjutnya. Peneliti mengkaji beberapa variabel, yaitu Pengaruh Kecerdasan Emosional (x) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (y). Dengan demikian, penulis memberikan pengertian setiap variabel sebagai berikut:

⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (*emotional Intelligence*) adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi dan perasaan diri sendiri, perasaan orang lain, dan kemampuan memotivasi diri sendiri. Adapun komponen utama dari kecerdasan emosional diantaranya kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan diri.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Yang mana meliputi tiga tahap yaitu: Kognitif, afektif dan psikomotor. Akan tetapi disini peneliti hanya fokus kepada afeksi karena terkait kemampuan mengendalikan emosi dan cara peserta didik bertindak laku dengan orang lain. Dalam teori Peter dan Olson menjelaskan bahwa Afeksi merupakan tanggapan internal psikologis yang dimiliki konsumen atau seseorang terhadap rangsangan lingkungan dan kejadian yang berlangsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Afeksi adalah tanggapan konsumen atau seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan yang melibatkan perasaan.

E. Kajian Pustaka

Skripsi peneliti berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian/skripsi yang membahas mengenai Kecerdasan Emosional. Adapun penelitian/skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Makbul dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang”. Tujuan dari

penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang. 2) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang. 3) Menganalisis pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Responden pada penelitian ini berjumlah 106 orang, untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen skala likert dan format dokumentasi yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan melakukan uji F. Berdasarkan analisis data kecerdasan emosional di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang, 53 orang (50%) berada pada kategori tinggi, kecerdasan emosi 48,45 artinya, kecerdasan emosi peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis data belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang, terdapat 55 orang (51.88%) berada pada kategori tinggi, artinya hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi, setelah dilakukan analisis statistik deskriptif tentang kecerdasan emosional dan hasil belajar peserta didik, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *model Summary*, terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0.431 dan F_{hitung} (F_{change}) = 23.704, dengan demikian, korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi yaitu *adjusted R square* = 0.178, yang mengandung makna bahwa 17.8% hasil belajar dipengaruhi oleh

kecerdasan emosi. Artinya, kecerdasan emosi berkontribusi sebesar 17.8% terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang dan sisanya sebesar 82.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 9.976 + 0.002X$ Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika kecerdasan emosi (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar peserta didik akan bertambah 0.002 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan kecerdasan emosi peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0.0002. koefisien bernilai positif berarti hubungan antara kecerdasan emosional peserta didik dan hasil belajar semakin meningkat. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan 0.000. Nilai signifikansi - 0.05 (0.000 – 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik Islam Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wina Nurwindi dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri Bina Sakti Warga Bandung” penelitian ini dilakukan di SMK Bina Warga Bandung. Masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Bina Warga Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei eksplanasi dengan teknik analisis data

¹⁰M. Makbul, Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2018).

deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berada pada kategori sedang, hasil belajar berada pada kategori sedang. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umam, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 4 Jember”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*Questionnaire*) dan kamera. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil (1) $t_{hitung} (0,2725) \leq t_{tabel} (1,6686)$ sehingga H_0 diterima yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. (2) $t_{hitung} (1,3561) \leq t_{tabel} (1,6684)$ sehingga H_0 diterima yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara emosi positif terhadap hasil belajar siswa. (3) $t_{hitung} (-0,9845) \leq t_{tabel} (1,6686)$ sehingga H_0 diterima yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara emosi positif terhadap hasil belajar siswa. (4) $t_{hitung} (0,009) \leq t_{tabel} (3,14)$ sehingga H_0 diterima yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara emosi positif dan emosi negatif terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa (2) ada pengaruh emosi positif terhadap hasil belajar siswa (3) ada pengaruh emosi negatif terhadap hasil belajar (4) ada pengaruh emosi positif dan emosi negatif terhadap hasil belajar siswa.¹²

¹¹Wina Nurwindi, Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri Bina Sakti Warga Bandung, *Skripsi*, (Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2017).

¹²Umam dan Hairul, Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 4 Jember, *Skripsi* (Jember: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember, 2016).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Matondang dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”. Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21.0 dapat disimpulkan: (1) bahwa mean dari kecerdasan emosional siswa sebesar 74,35 berada pada kategori “sedang” (2) mean dari hasil belajar matematika siswa sebesar 48,39 berada pada kategori “sedang” (3) dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05, dengan SPSS 21,0 regresi linear sederhana didapatkan nilai sign adalah 0,000, yang berarti nilai sign lebih kecil dari α ($0,000 > 0,05$). Maka H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.¹³
5. Penelitian ini adalah penelitian ex-post facto yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makassar tahun pelajaran 2006-2007 yang terdiri atas sembilan kelas. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik Cluster Random Sampling, sampel yang terpilih adalah Siswa Kelas VII2 yang berjumlah 40 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen, yaitu kuesioner kecerdasan emosional yang terdiri atas kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial dan tes hasil belajar yang terdiri dari tes pilihan ganda dan essay. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar,

¹³Linda Matondang, Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi* (Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Islam Negeri Padangsidempuan, 2018).

dengan persamaan regresi $Y = 27,3 + 0,531X_1 + 0,426X_2 + 0,315X_3 + 0,637X_4 + 0,574X_5$ dengan koefisien $R^2 = 0,68$. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar.¹⁴

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di atas menunjukkan bahwa unsur kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam memperoleh hasil belajar peserta didik. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, begitupun sebaliknya.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Jurusan Administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI Jurusan Administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng.

¹⁴Vivi Rosida, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa" : *Jurnal Sainsmat* 4, no.2 September (2015): h. 87-101.

- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantaeng.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah:

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian dilakukan guna dijadikan sebagai referensi terhadap upaya peningkatan karya-karya ilmiah dan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan isi pembaca yang berkaitan dengan pengaruh tingkat kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar PAI.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai sarana pengetahuan untuk perbaikan mendidik anak tingkat Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan.

2) Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam membentuk peserta didik yang mampu mengetahui dirinya melalui kemampuan yang dimiliki, meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri peserta didik baik sekarang maupun dimasa mendatang.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

Priwatasari dalam bukunya Ahmad Afiif yang berjudul *Psikologi Guru* menjelaskan emosi sebagai keadaan yang banyak memberi dampak kepada tingkah laku serta merupakan respon terhadap rangsangan dari luar dan dari dalam diri individu. Senada dengan itu Albin mendefinisikan emosi sebagai emosi yang dialami seperti suka cita, sedih, marah dan cinta.¹

Istilah kecerdasan emosi diperkenalkan oleh Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire. Kecerdasan emosi selanjutnya dimasyhurkan oleh Goleman dalam buku yang bertajuk *Emotional Intelligence*. Mayer dan Salovey mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan merasakan, mengungkapkan, membangkitkan, memahami dan intelektual. Menurut Goleman, kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengatur kehidupan emosi dengan cerdas, menjaga keselarasan dan mengungkapkan emosi melalui kesadaran sendiri, motivasi sendiri empati dan kemampuan sosial. Cooper dan Sawaf menyebutkan definisi kecerdasan emosi sebagai kemampuan mengindra, memahami dan menerapkan secara efektif kekuatan dan kepekaan emosi sebagai sumber kekuatan, informasi dan pengaruh.²

Kecerdasan emosional kerap dianggap sebagai kemampuan utama untuk mengatur emosi diri dan memperbaiki interaksi dengan orang lain. Kecerdasan emosional memiliki karakter umum dalam penilaian kecerdasan, yaitu sebuah kemampuan untuk bisa mengambil manfaat atau pembelajaran dari sebuah

¹Ahmad Afiif, *Psikologi Guru*, (Makassar : Alauddin University Press, 2014), h. 47.

²Ahmad Afiif, *Psikologi Guru*, h. 48.

pengalaman, baik pengalaman yang dialami diri sendiri maupun pengalaman yang dialami oleh orang lain. Karakteristik lainnya adalah mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan di mana ia berada.

Dalam Islam kecerdasan emosional dikenal dengan istilah kecerdasan qalbiah. Sebagaimana dalam uraian struktur kepribadian, struktur nafsani manusia terbagi tiga komponen yaitu kalbu, akal dan nafsu. Kecerdasan qalbiah meliputi kecerdasan intelektual, emosional, moral, spiritual dan agama.³ Akan tetapi penulis hanya fokus pada kecerdasan emosional saja, termasuk kecerdasan yang berkaitan dengan kalbu, dimana ini mengarahkan seseorang untuk bertindak secara hati-hati, sabar dan tabah ketika mendapatkan suatu musibah dalam dirinya.⁴

Sebagaimana dalam QS. Al-Hajj /22 : 46.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Terjemahnya:

“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.”

Melalui ayat di atas Allah menjelaskan bahwa yang menjadi sandaran didalam mengambil pelajaran terhadap ayat-ayat karunia Allah di jagat raya dan di jiwa adalah kecerdasan dan kesadaran hati. Dalam hal ini yang menekankan pentingnya menjaga hati adalah bahwasanya hati merupakan kesadaran yang dengannya seseorang dapat menempuh perjalanan menuju akhirat, karena sesungguhnya perjalanan menuju Allah Swt. adalah perjalanan hati, bukan

³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuasa Psikologi Islam* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 512.

⁴Ramayulis, *Psikologi agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), h. 96

perjalanan jasad. “menempuh jarak perjalanan menuju-Nya itu dengan hati, bukan dengan perjalanan mengendarai kendaraan”.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.⁵ Kecerdasan emosional memberi kita kesadaran mengenai perasaan memiliki diri sendiri dan juga perasaan orang lain serta memberi kita rasa empati, simpati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.⁶ Kecerdasan emosional yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan, menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif, informasi dan energi, dan emosi dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Dengan demikian, kecerdasan emosional memiliki dimensi ketajaman dan keterampilan naluri seseorang dalam mengatur atau mengelolah emosi dan perasaan sendiri serta orang lain, sehingga melahirkan pengaruh yang manusiawi dalam rangka kemampuan merasakan dan memahami serta membangun hubungan produktif dan efektif dengan orang lain. Jadi kecerdasan emosional membantu manusia untuk menentukan kapan dan dimana ia bisa mengungkapkan perasaan serta membantu manusia mengarahkan dan mengendalikan emosinya.⁸

⁵Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru* (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), h. 68.

⁶Iffatin Nur, *Kecerdasan Spiritual dan Emosional* (STAIN Tulungagung: 2007), h. 68

⁷Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru* (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), h. 71.

⁸Makmun Mubayidh, *Kesehatan Emosional Kecerdasan dan Anak*, h. 18

1) Emosional (*emotional*)

Asal kata *emotional* adalah *emotion* (emosional) dimana dalam kamus lengkap psikologi berarti “suatu keadaan yang terangsang dan organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku”. Emosional diartikan sebagai:

Pertama, berkaitan dengan ekspresi emosional atau dengan perubahan-perubahan mendalam yang menyertai emosional, kedua mencirikan individu yang terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosional.⁹

Kata emosional pada dasarnya merujuk kepada dorongan untuk bertindak dalam mengatasi masalah yang secara berangsur-angsur. Akar kata emosional berasal dari bahasa latin yakni *movera*, yang berarti menggerakkan, bergerak, ditambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak, menjauh”. Ini menggambarkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosional.¹⁰ Dalam hal ini emosional sangat penting bagi setiap individu karena menyiapkan seseorang untuk bertindak, beraksi dan merespon terhadap permasalahan yang dihadapinya, tanpa membuang waktu untuk merenung.

Emosional mempunyai arti yang berbeda dengan perasaan, didalam pengertian emosional sudah terkandung unsur perasaan yang mendalam (*intense*), sedangkan perasaan merupakan bagian dari emosional. Sedangkan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, “emosional adalah keadaan perasaan yang meluap dan berkembang lalu surut dalam waktu singkat¹¹

Menurut Daniel Goleman emosional merujuk pada “suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis, serangkaian kecenderungan untuk

⁹James P. Dictionary of Psychology, ter. Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 165.

¹⁰James P. Dictionary of Psychology, ter. Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi, h. 7.

¹¹Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Difa Publisher), h. 280

bertindak”.¹² Sedangkan menurut Crow yang telah dikutip oleh E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja menyatakan bahwa emosional merupakan suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi/berperan sebagai inner adjusment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.¹³ Daniel Goleman mengemukakan beberapa macam emosional, diantaranya sebagai berikut:

- a) Amarah: mengamuk, benci, jengkel dan kesal hati.
- b) Kesedihan: sedih, mengasihi diri dan putus asa.
- c) Rasa takut: cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, dan tidak tenang.
- d) Kenikmatan: bahagia, gembira, senang dan terhibur.
- e) Cinta: kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, dan kemesraan.
- f) Terkejut.
- g) Jengkel: hina, jijik, muak dan tidak suka.
- h) Malu-malu¹⁴

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa semua emosional menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosional itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertindak laku terhadap stimulus yang ada. Dalam the Niomachea Ethics pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kabajikan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai kehidupan emosional kita dengan kecerdasan. Nafsu, apabila dilatih dengan baik akan memiliki kebijaksanaan, nafsu membimbing pemikiran,

¹²Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terj. T. Hermaya (Bandung: Angkasa `1989), h. 280.

¹³E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi* (Bandung: Angkasa 1989), h. 81.

¹⁴Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emotion* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 411.

nilai dan kelangsungan hidup kita. Tetapi, nafsu dapat dengan mudah menjadi tak terkendalikan, dan hal itu seringkali terjadi. Menurut Aristoteles, masalahnya bukanlah mengenai keselarasan antar emosionalitas, melainkan mengenai keselarasan antar emosional dan cara mengekspresikan.¹⁵

Menurut Mayer dalam Goleman, orang cenderung manganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosional mereka, yaitu sadar diri, tenggelam dalam permasalahan dan pasrah. Dengan melihat keadaan itu, maka penting bagi setiap individu memiliki kesadaran emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang dijalani dari luar dirinya.¹⁶

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa emosional adalah suatu keadaan atau luapan perasaan yang mendalam dan bergejolak yang terjadi dalam diri manusia.

2.) Kecerdasan (Quotient)

Secara umum kecerdasan ialah suatu kemampuan lebih yang dimiliki seseorang sebagai anugerah Tuhan dalam bentuk fitrah atau potensi bagi semua manusia yang dilahirkan. Namun, selain sebagai fitrah kecerdasan juga dapat ditularkan melalui gen pembawaan dari orangtuanya serta daya dukung lingkungan terhadap perkembangan kecerdasan itu sendiri.

Sedangkan kecerdasan dalam istilah digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar, sehingga dapat diartikan sebagai sikap baik yang

¹⁵Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emotion* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. XVI.

¹⁶Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emotion* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 65.

mampu mengambil pelajaran atau hikma dari setiap persoalan sekaligus upaya mereka untuk menjadi lebih baik lagi dimasa depan.¹⁷

Kecerdasan atau *intelligence* dalam kamus lengkap psikologi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.¹⁸ Menurut pendapat William Stem yang dikutip oleh E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, menyatakan bahwa “*Intelligence* merupakan kapaitas atau kecakapan umum pada individu yang secara sadar untuk menyesuaikan pikirannya dan situasi yang dihadapinya”.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Intelegensi berkenaan dengan fungsi mental yang kompleks yang dimanifestasikan atau direalisasikan dalam tingkah laku seseorang.

2. Komponen Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional siwa merupakan keterampilan atau kemampuan yang dapat dikembangkan dalam 2 lingkup utama yaitu ; 1) kecerdasan emosional bersifat intrapersonal yang terdiri dari; kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi diri (*self-motivation*), 2) kecerdasan emosional yang bersifat interpersonal yang terdiri dari, empati (*Emphaty*), dan kerjasama (*work together*).²⁰

Komponen-komponen kecerdasan emosional peserta didik tersebut diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

¹⁷Tim Penyusun Kamus, *Kamus lengkap Bahasa Indonesai Terbaru* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 108.

¹⁸EM. Zul Fajri & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Difa Publisher, 2008),

h. 253

¹⁹E. Usman Effendi, Juhaya S. Praja, *pengantar Psikologi*, h. 88

²⁰Misyak Malik Ibrahim, *Kecerdasan emosional Siswa Berbakat Intelektual* (Makassar: Alauddin Press, 2011), h.1.

1) Kesadaran diri (*self-awareness*)

kesadaran diri adalah kemampuan dan keterampilan peserta didik mengenali emosi dan menyadari penyebab dari pemicu emosi tersebut.²¹

2) Pengaturan diri (*self-regulation*)

Pengaturan diri adalah kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam mengenali diri dengan baik, dan mampu mengontrol tindakan yang dilakukannya. Selain itu peserta didik juga lebih tepat dalam menyelesaikan suatu permasalahan sekalipun permasalahan itu dianggap sulit.

3) Motivasi diri (*Self-motivation*)

Motivasi diri adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk dapat menggerakkan diri dengan memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya untuk mencapai suatu tujuan.²²

Memotivasi diri akan mendorong terwujudnya prestasi yang tinggi dalam segala bidang. Memotivasi diri meliputi ketahanan dan ketekunan serta semangat dalam melaksanakan tugas dan amanah. Kemampuan ini mendorong untuk berfikir, mencadangkan dan melaksanakan program umum sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Seperti, peserta didik mampu memotivasi diri akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.²³

Adapun menurut Goleman dalam bukunya Ahmad Afiif yang berjudul Psikologi Guru, mengemukakan lima komponen utama kecerdasan emosi, yaitu :

- a. Kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang dirasakan, memahami alasan wujudnya emosi dan menggunakannya sebagai sumber maklumat dalam mengambil sebuah hasil. Mempunyai pengertian yang realistik terhadap

²¹Misyak Malik Ibrahim, *Kecerdasan emosional Siswa Berbakat Intelektual*, h.17.

²²Misyak Malik Ibrahim, *Kecerdasan emosional Siswa Berbakat Intelektual*, h.20.

²³Ahmad Afiif, *Psikologi Guru*, (Makassar : Alauddin University Press, 2014), h. 52.

kemampuan diri dan mempunyai kepercayaan diri. Kesadaran diri akan membantu dalam melepaskan suasana emosi yang tidak menyenangkan, mengelola diri, menyadari emosi dan pikiran sendiri.²⁴

- b. Pengaturan diri, yaitu mampu mengelola emosi dalam menyikapi situasi tertentu, mempunyai kepekaan terhadap suasana hati, menunda kenikmatan sebelum mewujudkan tujuan dan mampu menekan gelojak emosi. Kemampuan menunda kepuasan mempunyai hubungan secara signifikan dengan kemampuan akademik, kemampuan untuk mengatasi emosi dan tekanan. Pengaturan emosi dapat mencegah kesalahan dalam Mengambil sebuah hasil yang akan mendorong seseorang untuk berfikir sebelum bertindak. Selain itu, kemampuan ini akan mengendalikan seseorang dari gejolak amarah, kecemasan, kesedihan dan ketergesagesaan.
- c. Motivasi diri, yaitu kemampuan menggunakan keinginan dalam diri menjadi penggerak dan pedoman untuk mencapai tujuan. Motivasi diri akan mengarahkan tingkah laku untuk bertindak secara berpengaruh.
- d. Empati, yaitu mampu memahami pikiran dan emosi orang lain, mampu menempatkan diri dalam perspektif orang lain, membangun sikap saling percaya antara sesama dan mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
- e. Kemampuan sosial, yaitu kemampuan dalam mengawal emosi apabila berhubungan dengan orang lain, dapat membaca keadaan dalam konteks sosial, mempunyai interaksi yang baik serta mampu bertindak secara bijak dalam hubungan antara budaya dan agama.²⁵

Kelima komponen diatas dijabarkan oleh Goleman dalam bukunya Ahmad Afiif sebagaimana tabel berikut :

²⁴Ahmad Afiif, *Psikologi Guru*, h. 49.

²⁵Ahmad Afiif, *Psikologi Guru*, h. 49-50.

Tabel 2.1

Komponen kecerdasan emosional dan karakteristik perilakunya

komponen	Karakteristik Perilaku
Kesadaran Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui perasaan emosional diri sendiri • Memahami penyebab perasaan yang timbul • Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan
Mengelola emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik • Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat • Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain • Memiliki perasaan yang kuat tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga • Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa • Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan
Memotivasi Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa tanggung jawab. • Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan • Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.
Empati	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menerima sudut pandang orang lain. • Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. • Mampu mendengarkan orang lain.
Membina hubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisa hubungan orang lain. • Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain. • Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sifat mudah bersahabat atau mudah bergaul. • Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian pada orang lain. • Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok. • Bersiap senang hati berbagi rasa dan kerja sama. • Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain.
--	--

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Terbentuknya kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

a.) Faktor Internal

Faktor internal ialah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosionalnya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu besar kemungkinan akan dapat mempengaruhi proses kecerdasan emosionalnya. Dalam segi psikologi mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan kemampuan berfikir, dan motivasi.

b.) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosional berlangsung. Faktor eksternal meliputi: Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosional. Objek lingkungan yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosional. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kesatuan yang sulit untuk dipisahkan.

Menurut Ary Ginanjar Agustian faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan kecerdasan emosional, yaitu:

a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu faktor ini membantu individu mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosional agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif. Menurut Goleman yang dikutip Ary Ginanjar Agustian kecerdasan sangat erat kaitannya dengan keadaan otak emosional. Bagian otak yang mengurus emosional dalam sistem limbik. Sistem limbik terletak jauh dalam hemisfer otak besar terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosional dan impuls. Peningkatan kecerdasan emosional dapat dilakukan puasa. Puasa bukan hanya untuk mengendalikan dorongan fisiologis manusia, namun juga mampu mengendalikan kekuasaan impuls emosional. Puasa yang dimaksud salah satunya puasa *sunnah* senin-kamis.²⁶

b. Faktor pelatihan emosional

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (*value*). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih. Melalui puasa senin kamis, dorongan, keinginan, maupun reaksi emosional yang negatif agar tidak dilampiaskan begitu saja sehingga mampu menjaga tujuan dari puasa itu sendiri. Kejenihan hati yang terbentuk melalui puasa

²⁶Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Cet.I; Jakarta: Arga Publishing, 2001),h. 86.

sunnah senin-kamis akan menghadirkan suara hati yang jernih sebagai landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosional.²⁷

c. Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosional dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah, tapi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan disekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan agama sebagai ritual saja. Puasa Senin-kamis yang dilaksanakan secara berulang-ulang dapat membantu pengalaman keagamaan yang memunculkan kecerdasan emosional. Puasa sunnah Senin Kamis mampu mendidik individu untuk kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, sebagai bagian dari pondasi kecerdasan emosional.²⁸

Ada dua hal yang berpengaruh atas kecerdasan emosi anak di sekolah, yaitu kurikulum dan guru. Peranan guru di sekolah tidak jauh berbeda dengan peran orang tua di rumah sehingga guru dituntut tanggung jawab yang besar dalam mendidik emosi anak. Guru yang demokratis akan memahami emosi, menerima pendapat dan member kebebasan kepada anak didik untuk mengekspresikan kemampuannya. Hal ini membantu pertumbuhan kecerdasan emosi kearah yang lebih baik.²⁹

²⁷Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* , h. 87.

²⁸Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*), h.87.

²⁹Ahmad Afiif, *Psikologi Guru*, h. 61.

4. Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, emosi identik dengan nafsu yang di anugerahkan oleh Allah Swt. nafsu inilah yang membawanya menjadi baik atau jelek, budiman atau preman, pemurah atau pemaarah, dan lain sebagainya. Dalam perspektif Islam, kecerdasan emosional pada intinya adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa Allah memerintahkan kita untuk menguasai emosi-emosi kita, mengendalikannya dan juga mengontrolnya.³⁰

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir dan lain sebagainya.³¹

Burton mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan individu lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan yang secara sadar untuk mencapai

³⁰Muallifah, *Psycho Islamic* (Jogjkarta: Diva Press. 2009), h. 129.

³¹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2017), h. 1.

tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Kegiatan atau aktivitas tersebut disebut aktivitas belajar.³²

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Proses belajar itu berbeda dengan proses perkembangan. Kemantangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani. Dengan demikian, tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil belajar.³³

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah laku yang menjadi intisari hasil pembelajaran.³⁴ Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah laku yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari

³²Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 3.

³³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 104-105.

³⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h.

definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu.³⁵

Dari beberapa teori yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, karena belajar merupakan suatu proses sehingga terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

2. Pengertian Hasil Belajar

Tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar peserta didik akan mengatur penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya.³⁶ Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah “Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar

³⁵Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009), h. 4

³⁶Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), h. 24.

tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”³⁷

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan proses belajar, dimana hasil belajar yang dimaksud peneliti disini adalah nilai yang telah diperoleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, maka dibuatkanlah tabel kategori seperti yang digambarkan berikut ini:

Kategori Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-20	Sangat rendah
21-40	Rendah
41-60	Sedang
61-80	Tinggi
81-100	Sangat tinggi

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto menyatakan bahwa secara singkat, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah kematangan fisik dan

³⁷Dimiyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, h. 3.

mental, kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan, minat dan motivasi serta faktor karakteristik pribadi. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Kematangan fisik dan mental

Pendidikan akan diterima dengan baik jika muatan pendidikan yang diberikan tersebut sesuai dengan tingkat kematangan fisik dan mental seseorang. Jika suatu pendidikan diberikan secara paksa dengan tidak memperhatikan faktor kematangan fisik dan psikis, maka pendidikan tersebut dipastikan tidak akan memperoleh keberhasilan, bahkan mungkin akan memberikan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kematangan psikis ini juga termasuk kondisi kejiwaan ketika itu, misalnya gelisah, cemas, depresi, stres dan sebagainya. Seorang peserta didik yang sedang mengalami gangguan kondisi kejiwaan cenderung akan terganggu proses belajarnya dan secara langsung akan berpengaruh negatif pada hasil belajar yang diperoleh.

2) Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi adalah kapasitas umum dari seseorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan yang baru, atau keadaan rohaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problem-problem dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan. Setiap manusia mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi, tentunya akan lebih mudah memahami suatu materi pelajaran dibanding dengan seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

3) Pengetahuan dan keterampilan

Menurut Ngalim Purwanto pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat mempengaruhi sikap dan tindakannya sehari-hari, tingkat kecakapan dan

keterampilan yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi kualitas hasil yang diperoleh dari sesuatu yang telah dikerjakannya. Berkaitan dengan hal ini, maka tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang peserta didik akan sangat mempengaruhi tingkat hasil belajar peserta didik tersebut.³⁸

4) Minat dan motivasi

Motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang memberikan dorongan kepada kegiatan murid.³⁹ Minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang mampu melahirkan dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mendapatkannya. Minat dan motivasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam perolehan hasil belajar, karena dua hal ini merupakan sumber kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna meningkatkan hasil belajarnya.

5) Karakteristik pribadi

Manusia merupakan makhluk yang memiliki perbedaan karakteristik satu sama lain. Terdapat manusia yang mempunyai karakteristik yang baik, misalnya bersifat rajin, suka bekerja keras, ulet, disiplin dan sebagainya, di sisi lain, terdapat juga manusia yang memiliki karakteristik yang tidak baik, misalnya bersifat malas, lebih suka mengharapkan bantuan orang lain, tidak disiplin, pemarah dan sebagainya. Berkaitan dengan maka seorang peserta didik dengan karakteristik yang rajin, disiplin, ulet dan suka bekerja keras. Mereka cenderung akan mempunyai hasil belajar yang bagus. Sebaliknya jika seorang peserta didik mempunyai karakteristik yang malas, lebih suka mengharapkan bantuan orang lain dan tidak disiplin, maka hasil belajar mereka tentunya akan rendah.

³⁸Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h.3

³⁹Indra Kusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 176-177.

b. Faktor Eksternal

Beberapa hal yang termasuk faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, pendidik, sarana dan prasarana pendidikan serta lingkungan sekitar. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut Secara garis besar dalam pencapaian hasil belajar, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Keluarga

Keluarga merupakan unit kelompok sosial yang relatif kecil, bersifat permanen dan merupakan penyusun utama terbentuknya masyarakat luas. Keluarga merupakan akar pembentuk pribadi seseorang, karena pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia diawali dari lingkungan keluarga. Jika dalam sebuah keluarga mempunyai hubungan yang harmonis, maka akan terbentuk anggota keluarga yang mempunyai karakteristik pribadi yang baik. Namun jika sebuah keluarga berjalan secara tidak harmonis, maka karakteristik pribadi anggotanya tidak akan terbentuk secara baik. Sering dijumpai, anak didik yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis (broken home) mempunyai hasil belajar yang jelek. Sebaliknya sering dijumpai pula anak didik yang berasal dari keluarga yang harmonis, yang dicirikan dengan adanya ketauladanan dari orang tua, aplikasi kehidupan beragama yang bagus dan sebagainya, mereka cenderung mempunyai hasil belajar yang baik.

Selain faktor keharmonisan tersebut, faktor faktor ekonomi keluarga juga sering mempunyai keterkaitan dengan perolehan hasil belajar. Sering kita jumpai peserta didik yang berasal dari keluarga mampu yang mempunyai hasil belajar yang bagus, hal ini karena sarana dan prasarana pendidikan bisa disediakan orang tuanya secara memadai. Sebaliknya sering kita jumpai juga peserta didik yang berasal dari

keluarga yang tidak mampu yang mempunyai hasil belajaryang jelek, karena kurangnya sarana dan prasarana belajar yang disediakan oleh orang tuanya, bahkan tidak sedikit peserta didik tersebut yang harus membantu orang tuanya mencari penghasilan ekonomi sehingga waktu belajar mereka berkurang.

2) Faktor Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Pendidik bertindak sebagai subyek pembelajaran, yang bertugas menjelaskan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pendidik dituntut menjadi guru yang Profesional yang lebih mengedepankan kualitas pengajaran daripada materiil oriented.⁴⁰ Mengingat tugas ini, maka apapun yang berkaitan dengan pendidik bisa mempengaruhi tingkat prestasi dan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh peserta didik yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu.

C. *Pendidikan Agama Islam*

1. **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴¹ Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini,

⁴⁰Syaiful B.D Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 185

⁴¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (cet ke;4, Jakarta: Kalam Maulia Jakarta, 2014), h. 1.

memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 2 menyebutkan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam maupun manusia dengan dirinya sendiri. Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan didunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan diakhirat nanti.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berfungsi:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan,

pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pencegahan, yaitu memangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.

5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

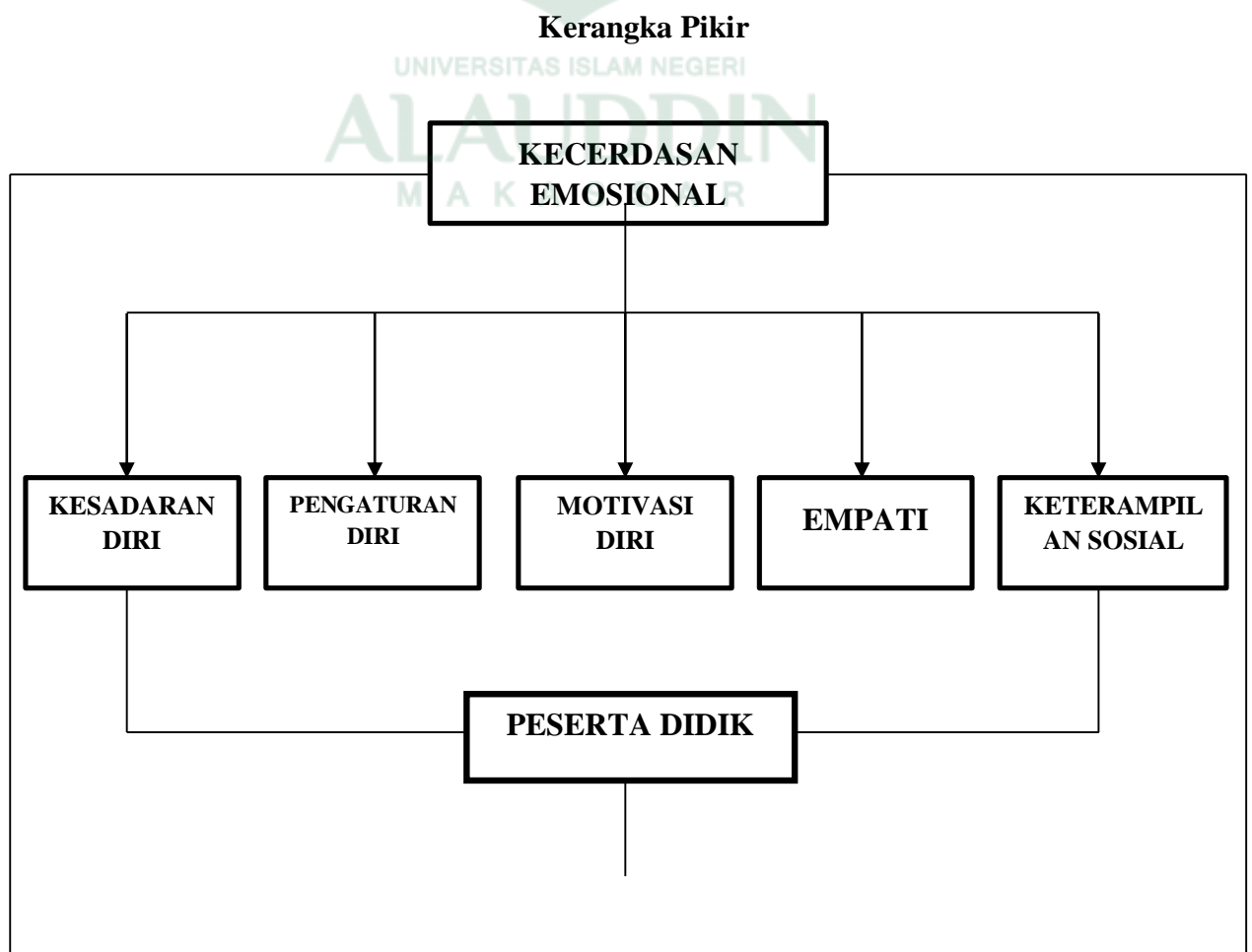
Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.

D. Kerangka Fikir

Bagian ini dikemukakan kerangka pemikiran tentang masalah yang akan dibahas dan diteliti selanjutnya, yakni pengaruh tingkat kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar PAI di SMK Negeri 1 Bantaeng. Setiap manusia memiliki tingkat emosi yang berbeda-beda, ada yang begitu cepat dalam memahami pelajaran dan adapula yang lambat. Jika anak tersebut sudah mampu mengelolah emosinya dengan baik maka akan mendapatkan kesuksesan dalam mencapai hasil belajar.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, kemudian disusun konsep yang menjelaskan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Lebih jelasnya akan dijelaskan dalam bagan berikut :



HASIL BELAJAR

Gambar 1.2



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan, atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen.¹ Arti *ex post facto*, yaitu “dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan”, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.²

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan atas perhitungan atau penelitian yang melibatkan diri pada perhitungan, angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³

Lokasi atau tempat penelitian adalah di SMK Negeri 1 Bantaeng, yang terletak di Jl. Elang No. 7 Pallantikang, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 164.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2006), h. 7.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 7.

dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁴

Populasi suatu penelitian dibedakan kedalam dua sifat yaitu, a) Populasi yang bersifat homogen yakni populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama, sehingga tidak perlu dipersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. b) Populasi yang bersifat heterogen yakni unsur-unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi, sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, penelitian dibidang sosial yang objeknya manusia atau gejala-gejala dalam kehidupan manusia menghadapi populasi yang heterogen.⁵

Populasi adalah keseluruhan objek dan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng yang berjumlah 70.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	XI ADM 1	23
2	XI ADM 2	24
3	XI ADM 3	23
Jumlah		70

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMK Negeri 1 Bantaeng tahun 2020

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

⁴Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan R&D*, h. 80.

⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 154.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 81.

populasi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menggunakan jenis *penelitian populasi* untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam penelitian ini dengan cara meneliti keseluruhan populasi. Sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 70 peserta didik. Penelitian populasi adalah Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI ADM 1, XI ADM 2, dan XI ADM 3. Pada kelas XI ADM 1 berjumlah 23 peserta, kelas XI ADM 2 berjumlah 24 dan kelas XI ADM 3 berjumlah 23. Total sampel berjumlah 70 orang peserta didik sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3.2
Jumlah sampel peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bantaeng

No.	Kelas	Jumlah
1	XI ADM 1	23
2	XI ADM 2	24
3	XI ADM 3	23
Jumlah		70

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMK Negeri 1 Bantaeng tahun 2020

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner cocok digunakan bila sejumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet, dan dapat dibuat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.⁸

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biograafi dan peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam bentuk karya misalnya karya seni, film dan lain-lain. Dalam pengumpulan data, digunakan pedoman atau format dokumentasi yang sudah dipersiapkan oleh pengumpul data.⁹

3. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian penulis menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan ide atau informasi yang dapat dpertanggung jawabkan kebenarannya. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adala skala *Likert*. Sebagaimana yang dijelaskan maka skala yang digunakan dalam penelitian ini bersifat langsung, yaitu daftar pernyataan langsung diberikan pada responden.

⁸Sulaeman Saat dan Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almaida, 2019), h. 90-91.

⁹Sulaeman Saat, Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2019), h. 97.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Skala Kecerdasan Emosional

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Menurut teori Danial Goleman, skala kecerdasan emosional terdiri atas lima aspek, yakni: mengenali emosi, mengelola emosi, motivasi diri, mengenal emosi orang lain, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Kelima aspek tersebut dijabarkan dalam 24 item pertanyaan yang bersifat *favoriben* (positif) dan 10 item bersifat *unfavoriben* (negatif). Adapun kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tabel sebaran item kecerdasan emosional

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			(+)	(-)	
1	Mengenali Emosi	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan penyebab timbulnya emosi	1,3,4 ,6	10,12,1 4	7
2	Mengelola Emosi	Mengendalikan emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat	5,8	17	3
3	Memotivasi Diri Sendiri	Memiliki rasa tanggungjawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan,	2,9,16, 18	19,13	6

		mampu mengendalikan diri dan tidak bersikap impulsive			
4	Mengenali emosi orang lain (empati)	Peka terhadap emosi orang lain, mendengarkan masalah orang lain	20	7,11,15	4
5	Membina hubungan	Dapat bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik	22,23	21,24	4
Jumlah					24

Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan modifikasi yang berjenjang dari 1-4. Bila sifat pernyataan bersifat positif, maka responden akan diberi skor 4 jika memilih sangat sesuai (SS), 3 jika memilih sesuai (S), 2 jika memilih tidak sesuai (TS), dan 1 jika memilih sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan, bila sifat negatif, maka responden akan diberi skor 1 jika memilih sangat sesuai (SS), 2 jika memilih sesuai (S), 3 jika memilih tidak sesuai (TS), dan 4 jika memilih sangat tidak sesuai (STS). Adapun, sistem penskoran instrumen skala kecerdasan emosional ini dengan menggunakan skala *likert* adalah dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Penskoran Instrumen Skala Kecerdasan Emosional

Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/ Sangat Sesuai (SS)	4	1
Setuju/ Sesuai (S)	3	2

Tidak Setuju/Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Instrumen penelitian digunakan untuk mengatur nilai variabel yang akan diteliti. Hal ini menunjukkan jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti dengan melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat dengan bantuan skala.

b. Format Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data, digunakan pedoman atau format dokumentasi yang sudah dipersiapkan oleh pengumpulan data sebelumnya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berbentuk tulisan dengan menggunakan data siap/skunder yang langsung diambil dari nilai ujian /tes pada mata pelajaran PAI.

D. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial. Berikut penjelasannya:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generasisai, sehingga akan diketahui jumlah total sampel, total nialai, rata-rata, standar deviasi (standar baku), *Range* (Jangkauan), nilai minimum (terendah) dan nilai maksimum (tertinggi).

Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif

kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan *range* (jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = *range*

X_t = data tertinggi

X_r = data terendah

- 2) Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = kelas interval

N = jumlah peserta didik

- 3) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = *range* (jangkauan)

K = banyaknya Kelas

- 4) Presentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = frekuensi yang dicari presentasenya

N = banyaknya sampel responden

5) Menghitung mean

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden, rumus rata-rata adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

f_i = frekuensi ke- i

x_i = Nilai tengah

6) Menghitung standar deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S_D = standar deviasi

f_i = Frekuensi ke i

X_i = Nilai ke i

\bar{X} = Rata-rata sampel

n = jumlah sampel¹⁰

7) Membuat tabel kategori

Kategorisasi:

Rendah = $X < (\mu - 1,0 \sigma)$

Sedang = $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$

Tinggi = $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

Keterangan:

μ = Rata-rata

¹⁰Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, h. 52.

σ = Standar Deviasi¹¹

2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan sampel yang bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum tentang suatu peristiwa yang sedang diselidiki dengan jalan menganalisis data sampel. Berdasarkan statistik sampel, peneliti menarik suatu kesimpulan tentang karakteristik populasi atas dasar data sampel yang terpilih. Penarikan kesimpulan dengan cara demikian itu merupakan pendugaan atau estimasi mengenai beberapa parameter distribusi populasi atau dapat saja merupakan pengujian terhadap suatu hipotesis yang menyatakan nilai parameter distribusi populasi.¹² Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel terikat (variabel yang diduga)

X = Variabel bebas (variabel yang diketahui)

a = koefisien regresi x

b = koefisien regresi y¹³

¹¹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 149.

¹²Yeri Sutopo, Achmad Slamet, *Statistik Inferensial* (yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), h. 8.

¹³Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian* (Cet, III; Jakarta, Rajawali Perss, 2016), h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian akan dibahas secara rinci dengan pendekatan analisis statistik. Berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3, sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. adapun analisis statistik inferensial untuk menguji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 21.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI pada peserta didik kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis inferensial menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis. Berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian.

1. Gambaran Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng yang berjumlah 70 orang peserta didik yang menjadi sampel, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh peserta didik yang kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing-masing item.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif untuk kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng sebagai berikut:

Tabel 4.1: Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	73,63
Standar Deviasi	7, 71
Rentang	34
Maksimum	91
Minimum	57
Total Skor	5154

Guna menentukan hasil analisis deskriptif untuk kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menentukan range

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 91 - 57$$

$$= 34$$

- b. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3.322 \cdot \text{Log}$$

$$= 1 + 3,322 \cdot 1,8450$$

$$= 1 + 6,14754$$

$$= 7$$

- c. Menentukan nilai interval dengan rumus

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= 34/7$$

=5

d. Membuat Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Interval Kelas	Frekuensi (f)	Presentase
57-61	3	4,2%
62-66	9	13%
67-71	18	26%
72-76	14	20%
77-81	15	21,4%
82-86	8	11,4%
87-91	3	4%
Total	70	100%

Tabel distribusi frekuensi kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng, menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 67-71 dengan frekuensi 18 persentase 26%, sedangkan frekuensi terendah pada interval 87- 91 dengan frekuensi 3 persentase 4%.

Tabel 4.3: Tabel Penolong untuk Menghitung**Skor Rata-Rata Kecerdasan Emosional Peserta Didik**

Kelas Interval	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (X_i)	$F_i X_i$
----------------	---------------------	------------------------	-----------

57-61	3	59	177
62-66	9	64	576
67-71	18	69	1242
72-76	14	74	1036
77-81	15	79	1185
82-86	8	84	672
87-91	3	89	267
Jumlah	70		5155

Berdasarkan tabel penolong tersebut, diperoleh rata-rata sebagai berikut:

- e. Menghitung standar deviasi kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng

Tabel 4.4: Tabel Penolong Kecerdasan Emosional

Interval	X_i	$(X_i)_2$	F_i	$F_i X_i$	$F_i (X_i)_2$
57- 61	59	3481	3	177	10443
62-66	64	4096	9	576	36864
67-71	69	4761	18	1242	85698
72-76	74	5476	14	1036	76664
77-81	79	6241	15	1185	93615
82-86	84	7056	8	672	56448

87-91	89	7921	3	267	23763
Jumlah			70	5155	383495

f. Membuat Tabel Kategori

Penentuan kategori data kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng pada penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori dari Syaifuddin Azwar¹.

Tabel 4.5:Kategorisai kecerdasan emosional.

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
$Y < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 62$	10	14%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq Y < (\mu + 1,0\sigma)$	$62 \leq X < 80$	48	69%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq Y$	$80,27 \leq X$	12	17%	Tinggi

¹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, h. 149.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa 14 % kecerdasan emosional peserta didik kategori rendah, 69% kategori sedang, dan 17% kategori tinggi. Kesimpulan dari tabel di atas adalah skor kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng termaksud kategori sedang dengan persentase 69%.

2. Bagaimana Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng dengan sampel 70 orang peserta didik yang menjadi sampel, maka peneliti dapat mengumpulkan data hasil belajar melalui nilai akhir Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik yang tertera dalam raport. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif untuk prestasi akademik peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng sebagai berikut:

Tabel 4.6: Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	70,94
Standar Deviasi	9,33
Rentang	34
Maksimum	94
Minimum	60
Total Skor	4966

f. Range

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 94 - 60$$

$$= 34$$

g. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3.322 \cdot \log$$

$$= 1 + 3.322 \cdot 1,8450$$

$$= 1 + 6,14754$$

$$= 7$$

h. Menentukan nilai interval dengan rumus

$$p = \frac{K}{n}$$

$$= 34/7$$

$$= 4,85$$

$$= 5$$

i. Membuat Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval Kelas	Frekuensi (f)	Presentase
60-64	18	26%
65-69	19	27%
70-74	17	24%
75-79	4	6%
80-84	0	0%
85-89	8	11%
90-94	4	6%

Total	70	100%
--------------	----	------

Tabel distribusi frekuensi hasil belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas, menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 65-69 dengan frekuensi 19 dan persentase 27%, sedangkan frekuensi terendah pada interval 75-79 dengan frekuensi 4 dan persentase 6%.

**Tabel 4.8: Tabel Penolong untuk Menghitung
Skor Rata-Rata Hasil Belajar**

Kelas Interval	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (X_i)	FiX_i
60-64	18	62	1116
65-69	19	67	1273
70-74	17	72	1224
75-79	4	77	304
80-84	0	0	0
85-89	8	87	696
90-94	4	92	368
Jumlah	70		4981

Berdasarkan tabel penolong tersebut, diperoleh rata-rata sebagai berikut:

5. Menghitung standar deviasi kecerdasan emosional peserta didik di SMK

Negeri 1 Bantaeng

Tabel 4.9: Tabel Penolong Hasil Belajar

Interval	X_i	$(X_i)_2$	F_i	FiX_i	$Fi(X_i)_2$
----------	-------	-----------	-------	---------	-------------

60-64	62	3844	18	1116	69192
65-69	67	4489	19	1273	85291
70-74	72	5184	17	1224	88128
75-79	77	5929	4	308	100793
80-84	0	0	0	0	0
85-89	87	7569	8	696	60552
90-94	92	8464	4	368	33856
Jumlah			70	4985	437812
Jumlah			70	5155	383495

f. Membuat Tabel Kategori

Penentuan kategori data hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng pada penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori dari Syaifuddin Azwar¹.

Guna untuk menentukan kategorisasi hasil belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bantaeng rumus sebagai berikut :

a. Kategorisasi

$$1) X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$X < (70,94 - 1,0 \cdot 9,33)$$

$$X < 61,61 \longrightarrow 62$$

¹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, h. 149.

$$2) (\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$(70,94 - 1,0 \cdot 9,33) \leq X < (70,94 + 1,0 \cdot 9,33)$$

$$61,61 \leq X < 80,27$$

$$62 \leq X < 80$$

$$3) (\mu + 1,0 \sigma) < X$$

$$(70,94 + 1,0 \cdot 9,33) < X$$

$$80,27 < X$$

Berikut ini tabel kategorisasi hasil belajar PAI peserta didik di Kelas XI SMK Negeri 1 Bantaeng:

Tabel 4.10: Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik

Mata pelajaran PAI

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$Y < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 62$	11	16%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq Y < (\mu + 1,0\sigma)$	$62 \leq X < 80$	47	67%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq Y$	$80,27 \leq X$	12	17%	Tinggi
Jumlah		70	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa 16% hasil belajar peserta didik kategori rendah, 67% kategori sedang, dan 17% kategori tinggi. Kesimpulan dari tabel di atas adalah nilai hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng termasuk kategori sedang dengan persentase 67%.

3. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat Sebelum melakukan Uji regresi terlebih dahulu

dilakukan uji prasyarat diantaranya sebagai berikut;

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ dan begitupun sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan dengan bantuan aplikasi SPSS 24. Berdasarkan analisis uji prasyarat yang diperoleh, maka kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11: Uji Normalitas Teknik *Kolmogorof Smirnov* One-Sample

Kolmogorov-Smirnov Test		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.16353856
	Absolute	.119
Most Extreme Differences	Positive	.119
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.999
Asymp. Sig. (2-tailed)		.272

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut, data dalam penelitian ini memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ($0,978 > 0,05$) hal ini berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar PAI.

Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12: Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.649	4.728		9.444	.000
	Kecerdasan	8.314	1.339	.601	6.207	.000
	Emosional					

a. Dependent Variable: Agresifitas

Berdasarkan *output* SPSS 21, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 44.649 + 8.314X$, dari hasil analisis diperoleh $T_{hitung} = 6,207$ dan $T_{tabel} = 1,995$ sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng.

c. Uji Linearitas dan signifikansi regresi

Tabel 4.13: Uji Linearitas Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

Hasil Belajar Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	1824.674	26	70.18	.721	.810
		Linearity	8.932	1	8.932	.092	.763
		Devition from Linearity	1815.742	25	72.63	.747	.780
	Within Groups		4183.098	43	97.281		
	Total		6007.771	69			

Berdasarkan tabel SPSS 21 uji linearitas diperoleh dari baris *deviation from linearity*, yaitu $p\text{-value} = 0.780 > 0.05$. hal ini terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terbentuk antara variabel independet dan variaebel dependent secara parsial dan linear. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data sesuai dengan garis linear atau tidak. kriteria pengujian linearitas dengan olahan SPSS versi 21 yaitu jika $\text{sig} > \alpha$ maka data linear dan jika $\text{sig} < \alpha$ maka data tidak liner. hasil uji linearitas untuk kecerdasan emosional dan hasil belajar yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14 : Uji Linearitas
Kecerdasan Emosi terhadap Hasil Belajar PAI

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1485.088	1	1485.088	38.526	.000 ^b
Residual	2621.255	68	38.548		
Total	4106.343	69			

a. Dependent Variable: Agresifitas

b. Predictors: (Constant), Regiulitas

$H_0: Y = \alpha + BX$ (Regresi linear)

$H_0: Y \neq a + BX$ (Regresi tak linear)

Berdasarkan tabel *Anova* SPSS 21 uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh tabel *Anova* di atas, yaitu $F_{hitung} = 38.526$ dan $F_{tabel} = 3.98$, dengan $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. hal ini berarti H_0 ditolak atau terdapat pengaruh variabel (X) kecerdasan emosional peserta didik terhadap variabel (Y) hasil belajar.

d. Uji Signifikan Korelasi X dan Y

Tabel 4.15 : Uji Signifikan Koefisien Korelasi X dan Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.362	.352	6.209

a. Predictors: (Constant), Regiulitas

b. Dependent Variable: Agresifitas

Berdasarkan *model summary* SPSS 21 uji signifikan koefisien korelasi diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0.601 dengan $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi antara X dan Y sebesar 60%. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel terlihat $R\text{ square} = 0.362$ yang mengandung makna bahwa pengaruh variabel bebas (kecerdasan emosional peserta didik) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 36%, sedangkan sisanya sebesar 64% hasil belajar PAI pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bantaeng yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

e. Merumuskan Hipotesis

$H_0: \beta=0$ (Tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_1: \beta \neq$ (Ada pengaruh X terhadap Y)

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik diketahui bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear, sehingga pengujian hipotesis dapat digunakan dengan menggunakan hasil uji regresi sederhana yang didapatkan nilai

signifikan = $0,751 > 0,05$ dan hasil T_{hitung} 0,318 dan $T_{tabel} = 1,666$. Sehingga diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $0,318 < 1,666$ dan nilai sig. $0,751 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ditolak, yaitu ada pengaruh antara kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar PAI di SMK Negeri 1 Bantaeng.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bantaeng pada seluruh peserta didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng yang berjumlah 70 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2021. Peneliti mengumpulkan data tentang kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan instrumen angket yang telah di share melalui google forms. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari pengisian angket melalui google forms tersebut, setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pengisian angket peneliti memberikan link google forms kepada peserta didik dan mengarahkannya untuk mengisi angket melalui link google forms yang telah tersedia.

Pada bagian pembahasan ini, akan dibahas mengenai data yang telah dianalisis menggunakan rumus analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis tentang kecerdasan emosional peserta didik dan menganalisis hasil belajar peserta didik. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng.

1. Deskripsi Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas XI SMK Negeri 1 Bantaeng.

Hasil pengumpulan data melalui instrument angket dilakukan untuk mengetahui kecerdasan emosional pada 70 peserta didik. Selanjutnya dianalisis

dengan menggunakan rumus analisis deskriptif dapat dikemukakan bahwa dari 70 peserta didik sebagai sampel terdapat 10 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentasi 14%, 48 peserta didik berkategori sedang dengan persentasi 69%, dan 12 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 17%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,63 yang apabila dimasukkan dalam ketiga kategori tersebut, maka kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori sedang.

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng berkategori sedang dengan persentase 69% dengan rata-rata sebesar 73,63. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng berkategori sedang yaitu seseorang yang memiliki cukup kemampuan untuk mengenali emosi dan perasaan diri sendiri, perasaan orang lain, dan kemampuan memotivasi diri sendiri. Adapun komponen utama dari kecerdasan emosional diantaranya kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan diri.

2. Deskripsi Hasil Belajar PAI Peserta Didik di Kelas XI SMK Negeri 1 Bantaeng

Hasil pengumpulan data melalui instrument dokumentasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada 70 peserta didik. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus analisis deskriptif dapat dikemukakan bahwa dari 70 peserta didik sebagai sampel terdapat 11 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentasi 16%, 47 peserta didik berkategori sedang dengan persentasi 67%, dan 12 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 17%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,94 yang apabila dimasukkan dalam ketiga kategori tersebut, maka hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang.

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng berkategori sedang dengan persentase 67% dengan rata-rata nilai sebesar 70,94. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng berkategori sedang. Hal ini terlihat dengan adanya peserta didik yang benar-benar mampu mengendalikan kecerdasan emosionalnya dengan memanfaatkan waktu lowong dengan belajar, dan adapula peserta didik yang tidak memanfaatkan kecerdasan emosionalnya dengan baik terlihat dari sikap peserta didik yang sibuk dengan urusannya masing-masing.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Negeri 1 Bantaeng

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar PAI kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh M. Makbul dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang”.

Berdasarkan analisis data kecerdasan emosional di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang, 53 orang (50%) berada pada kategori tinggi, kecerdasan emosi 48,45 artinya, kecerdasan emosi peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis data belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang, terdapat 55 orang (51.88%) berada pada kategori tinggi, artinya hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi, setelah dilakukan analisis statistik deskriptif tentang kecerdasan emosional dan hasil belajar peserta didik, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana.

Hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *model Summary*, terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0.431 dan F_{hitung} (F_{change}) = 23.704, dengan demikian, korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi yaitu *adjusted R square* = 0.178, yang mengandung makna bahwa 17.8% hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosi. Artinya, kecerdasan emosi berkontribusi sebesar 17.8% terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang dan sisanya sebesar 82.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 9.976 + 0.002X$ Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika kecerdasan emosi (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar peserta didik akan bertambah 0.002 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan kecerdasan emosi peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0.0002. koefisien bernilai positif berarti hubungan antara kecerdasan emosional peserta didik dan hasil belajar semakin meningkat.

Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan 0.000. Nilai signifikansi - 0.05 (0.000 – 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik Islam Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

Berdasarkan *output* SPSS 21, konstanta dan koefisien perpersamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 44.649 + 8.314$, dari hasil analisis diperoleh $T_{hitung} = 6,207$ dan $T_{tabel} = 1,995$ sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai “ Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Negeri 1 Bantaeng maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng dengan memperhatikan jawaban dari hasil angket 70 peserta didik sebagai sampel diperoleh bahwa 14 % kecerdasan emosional peserta didik kategori rendah, 69% kategori sedang, dan 17% kategori tinggi. Kesimpulan dari tabel di atas adalah skor kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng termasuk kategori sedang dengan persentase 69%.
2. Hasil belajar PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Bantaeng diperoleh bahwa 16% hasil belajar peserta didik kategori rendah, 67% kategori sedang, dan 17% kategori tinggi. Kesimpulan dari tabel di atas adalah nilai hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng termasuk kategori sedang dengan persentase 67%.
3. Berdasarkan *output* SPSS 21, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 44.649 + 8.314$, dari hasil analisis diperoleh $T_{hitung} = 6,207$ dan $T_{tabel} = 1,995$ sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantaeng.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng agar Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara mempelajari kemampuan dalam mengelola aspek emosi secara bersama sama, kemudian untuk guru agar tetap menekankan penanaman nilai nilai yang dapat menstimulasi peningkatan kecerdasan emosional yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian mengenai cara meningkatkan kecerdasan emosi dan spritual peserta didik peserta karena terbukti sanat bermanfaat pada peserta didik.

Berdasarkan implikasi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan agar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

KEPUSTAKAAN

- Agustin, Ary Gunanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Emotional Spritual Quettient berdasarkan 6 Rukun Iman dan % Rukun Islam*. Cet.1; Jakarta: Arga Publishing. 2001.
- Afiif Ahmad, *Psikologi Guru*, (Makassar : Alauddin University Press, 2014), h. 47.
- Al-Mushaf Al-Istiqomah. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. II; Jakarta: Al-hadi Media Kreasi. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Baharuddin dan Elsa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pemberlajaran*. Jogjkarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Basir, Alwan. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT Iqra'*. *Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019.
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Effendi, E. Usman dan Juhaya S. Praja. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa 1989.
- Fajri, EM. Zul & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher. 2008
- Goleman, Daniel. *Emotional Intellegence*, Terjemahan T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1997.
- Hakim. Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. 2017.
- B. Uno, Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

- Hari, Akyas A. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta Selatan: Mizan Publika. 2004.
- Hosnan. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2016.
- James P. Dictionary of Psychology, ter. Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Seti. 2011.
- Makbul, M. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. 2018.
- Muallifah, *Psycho Islamic*, Jogjkarta: Diva Press. 2009
- Mubayidh, Makmun. *Kesehatan Emosional Kecerdasan dan Anak*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 2011
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-nuasa Psikologi Islam*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Nur, Iffatin. *Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. STAIN Tulungagung: 2007.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet ke;4. Jakarta: Kalam Maulia Jakarta. 2014.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2007.
- Saat, Sulaeman dan Sitti Mania. *Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida. 2019.
- Salamah, Umi. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu. Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2017.

- Senja, Ratu Aprilia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher. 2008.
- Shapiro, Lawrance E. *Kiat-kiat Mengajarkan Kecerdasan Emosional Anak*. Jakarta: Gramedia. 1991.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. XVI; Bandung: Alfabeta. 2012.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Administrasi*. Cet. V; Bandung: Alfabeta. 2008.
- , *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2009.
- Sutikno, Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect. 2009.
- Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Cet.1; Sukabumi: Haura Publishing. 2020.
- Syahputra. Edy. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing. 2020.
- Tim Penyusun. *Kamus lengkap Bahasa Indonesai Terbaru*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.

Lampiran-lampiran



Lampiran 1 SK Seminar Proposal Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1891 TAHUN 2020

TENTANG

PANITIA/DEWAN PENGUJI KUALIFIKASI PROPOSAL SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Tanggal **14 Agustus 2020** tentang Permohonan Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi mahasiswa a.n Rostina, NIM **20100117012**, dengan judul: "**Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Negeri 1 Bantaeng**"
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk melaksanakan Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Penguji.
2. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 226.D Tahun 2019 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 202.B Tahun 2019 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2019/2020;
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Proposal Skripsi Saudara: **Rostina**, NIM: **20100117012** dengan komposisi:
Penanggung Jawab : Dekan FTK (Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.)
Ketua Sidang : Dr. Saprin, M.Pd.I.
Sekretaris Sidang : Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.
Penguji I : Dr. Baharuddin, M.M
Penguji II : Ahmad Afif, M. Si.
Pelaksana : Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd.
- Kedua** : Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Proposal Skripsi bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2020 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 14 Agustus 2020



Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Lampiran 2

Persetujuan Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi

PERSETUJUAN UJIAN KUALIFIKASI PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing penulisan proposal skripsi Saudara Nur Wahyu Ningsih, NIM 20100117006, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 3 Sinjai"**, memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan dalam *Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
NIP: 195805041987031004

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.
NIP: 197807152005011004

Samata-Gowa, 30 Juli 2020

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan PAI,

H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP 197212052002121012

Lampiran 3 Berita Acara Ujian Kualifikasi proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No.36 Samata-Gowa Telp./FAX : (0411) 882682

BERITA ACARA DAN REKAPITULASI NILAI UJIAN KUALIFIKASI PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini **Senin** tanggal **24 bulan Agustus tahun 2020** pukul 09.00 s.d. 11.00 WITA bertempat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diadakan Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi Saudara (i):

Nama : Rostina
NIM : 20100117012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Tim Penguji:

NO	DOSEN PENGUJI	JABATAN	NILAI	TANDA TANGAN
1.	Dr. Saprin, M.Pd.I.	Ketua Sidang	3.75	1.
2.	Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	Sekretaris Sidang	3.75	2.
3.	Dr. Baharuddin, M.M.	Penguji I	3.75	3. OK
4.	Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.	Penguji II	3.57	4.

Hasil keputusan Tim Penguji Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi menyatakan:
LULUS/TIDAK LULUS* dengan rerata nilai:

Samata-Gowa, 24 Agustus 2020

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan PAI,

Pimpinan Sidang,

H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP 197212052002121012

Dr. Saprin, M.Pd.I.
NIP: 196612311993031034

* Coret yang tidak perlu

* Penilaian Ujian: Nilai Lulus > 2,76

A	3,51 – 4,00
B	3,01 – 3,50
C	2,76 – 3,00
D	<2,75

Lampiran 4 Pengesahan Proposal Skripsi

PENGESEHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal Skripsi berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Negeri 1 Bantaeng", yang disusun oleh **Rostina**, NIM: **20100117012** mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 M. bertepatan dengan tanggal 5 Dzulhijjah 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima dan menempuh tahap penelitian selanjutnya.

Samata-Gowa, 24 Agustus 2020 M.
05 Dzulhijjah 1441 H

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 1891 Tahun 2020

Ketua Sidang : Dr. Saprin, M.Pd.I.
Sekretaris Sidang : Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.
Penguji I : Dr. Baharuddin, M.M.
Penguji II : Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP 196609281993031002

Ketua Jurusan PAI,

H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP 197212052002121012

Lampiran 5
Surat izin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa, Telp. (0411) 882862
Halo UIN Alauddin: 1500363, Fax. 0411-8221400, Email: ftk@uin-alauddin.ac.id, Website: ftk.uin-alauddin.ac.id

Nomor : B-032/T.1/PP.00.9/01/2021
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 06 Januari 2021

Kepada Yth.
Kepala/Pimpinan
SMK Negeri 1 Bantaeng
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Rostina
NIM : 20100117012
Semester/T.A. : VII (Tujuh)/Tahun Akademik 2020-2021
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo, Kel. Romang Polong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan Judul Skripsi: **Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Negeri 1 Bantaeng.**

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Saprin, M.Pd.I.**
2. **Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di **SMK Negeri 1 Bantaeng, Jl. Elang No. 7, Pallantikang, Kab. Bantaeng** dari tanggal **11 Januari 2021 s.d. 11 Maret 2021.**

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Rektor



Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.

NIP 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



BERITA ACARA DAN REKAPITULASI NILAI
UJIAN KUALIFIKASI HASIL SKRIPSI

Pada hari ini Senin tanggal 07 bulan Mei tahun 2021 pukul 13:30 s.d. selesai WITA bertempat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah diadakan Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi Saudara (I):

Nama : Rostina
NIM : 20100117012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Tim Penguji:

NO	DOSEN PENGUJI	JABATAN	NILAI	TANDA TANGAN
1.	Dr. Saprin, M.Pd.I.	Ketua Sidang	3,75	1.
2.	Dr. Muhammad Rusmin, B., M.Pd.I.	Sekretaris Sidang	3,80	2.
3.	Dr. Baharuddin, M.M.	Penguji I	3,80	3. OK
4.	Ahmad Afhif, S.Ag., M.Si.	Penguji II	3,56	4.

Hasil keputusan Tim Penguji Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi menyatakan: LULUS/TIDAK LULUS* dengan rerata nilai: 3,72

Samata-Gowa, 07 Mei 2021

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan PAI,

Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP: 197212052002121012

Pimpinan Sidang,

Dr. Saprin, M.Pd.I.
NIP:

* Coret yang tidak perlu

* Penilaian Ujian: Nilai Lulus > 2,76

A	3,51 – 4,00
B	3,01 – 3,50
C	2,76 – 3,00
D	<2,75



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH V
UPT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BANTAENG
Alamat: Jl. Elang No.7 Telp(0413) 21151 Bantaeng

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/074/UPT-SMK.01/BTG/DISDIK/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 1 Bantaeng Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan :

Nama : ROSTINA
N I M : 20100117012
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Tempat/Tgl. Lahir : Ampoa, 24 Juni 1999
Alamat : Desa Bonto Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto

Telah melakukan Penelitian tentang *"Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI Di SMK Negeri 1 Bantaeng"* dari tanggal 11 Januari s/d 11 Maret 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 10 Juni 2021

Kepala UPT SMK Negeri 1 Bantaeng,



Dr. SAMSED SAMAD, MM.
NIP.19690301 199702 1 002

UNIVERSITAS ISLAM
ALAUDDIN
MAKASSAR

Lampiran 6
Format Validitas Instrumen Penelitian

FORMAT VALIDITAS
INSTRUMEN PENELITIAN

A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Negeri 1 Bantaeng”, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan tersebut. penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Sangat Setuju/ Sangat Sesuai (SS)
2. Setuju/ Sesuai (S)
3. Tidak Setuju/Tidak Sesuai (TS)
4. Tidak Setuju (STS)/Sangat Tidak Sesuai (STS)

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, Dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaian.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

B. ASPEK YANG DINILAI

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
Petunjuk	1. Petunjuk angket dinyatakan dengan jelas 2. Petunjuk angket mudah dipahami	√			
Isi	Pernyataan angket sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur.	√			
Konstruksi	1. Petunjuk dalam menjawab angket dinyatakan dengan jelas. 2. Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.	√			
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.		√		
Waktu	Penyesuaian waktu dengan mengisi lembar angket.		√		

A. PENILAIAN UMUM

Uraian	Penilaian
Sangat sesuai, sehingga dapat digunakan tanpa revisi	
Sesuai, dapat digunakan dengan sedikit revisi	√
Kurang sesuai, dapat digunakan dengan banyak revisi	
Tidak sesuai, sehingga belum dapat digunakan	

B. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Samata, 15 Desember 2020

Validator/Penilai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D.
19780805 200501 2 006

Angket Kecerdasan Emosional

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya dapat menyelesaikan soal ulangan karena telah belajar				
2	Saya merasa sedih melihat nilai ulangan saya buruk				
3	Saya senang saat teman dapat nilai yang bagus				
4	Saya memilih menyelesaikan tugas lebih dulu kemudian bermain				
5	Saya selalu semangat belajar meskipun sedang sakit				
6	Saya dapat menyelesaikan PR yang diberikan guru				
7	Saya malas mendengarkan cerita teman di kelas				
8	Saya selalu percaya diri saat mengerjakan soal yang diberikan guru				
9	Saya bertanya ketika guru selesai menjelaskan pelajaran				
10	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan kelas				
11	Saya sering mendengarkan cerita teman di kelas yang lagi kesusahan				
12	Terkadang saya bergurau dengan teman ketika belajar				
13	Saya memilih bermain lebih dulu kemudian mengerjakan				

	tugas				
14	Saya sangat mudah bergaul dengan teman kelas				
15	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki, saya mampu meraih cita-cita saya.				
16	Saya senang berkumpul bersama teman-teman untuk belajar bersama				
17	Saya segera bangkit ketika saya gagal				
18	Saat teman sedih, saya menghiburnya.				
19	Saya tidak siap menerima kritik yang diberikan kepada saya				
20	Saya bersedia mendengarkan keluhan kesah dari orang lain				
21	Ketika bersalah, saya akan meminta maaf				
22	Saya selalu menyapa bapak/ibu ketika berpapasan				
23	Saya selalu memupuk kepercayaan diri untuk menjadi sukses				
24	Saya tidak mau berbagi makanan dengan teman.				

Lampiran 7
Hasil angket Kecerdasan Emosional Peserta Didik

4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	1	3	3	4	1	1	4	3	3	4	3	70
1	1	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	4	3	57
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	89	
3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	69	
3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	62	
4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	77	
3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	71	
4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	74	
4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	85	
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	78	
2	1	4	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	57	
3	4	2	3	2	4	3	4	4	2	1	2	2	2	1	3	3	1	1	2	3	3	4	62	
4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	78	
4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	2	4	83	
4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	91	
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	72	
4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	78	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	71	
4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	4	71	
3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	1	3	3	4	1	4	3	1	3	3	3	4	4	71	
3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	77	
3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	2	4	3	1	4	4	1	2	4	4	4	4	73	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	79	
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	85	
4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	72	
3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	76	
3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	1	4	4	1	3	4	4	4	3	75	
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	86	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	67	
1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	80	
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	85	
3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	4	2	3	3	3	3	3	67	
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	1	3	3	1	2	4	4	3	3	59	
4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	1	3	4	70	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	76	
4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	87	
4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	3	4	71	

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	77
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	75
3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	79
2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	3	4	4	3	4	65
3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	68
4	1	4	4	2	3	3	4	4	3	1	1	2	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	73
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	65
3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	71
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	85
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	85
3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	62
2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	1	4	4	1	2	4	3	4	4	4	62
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	79
3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	68
4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	68
3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	72
3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	81
3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	64
4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	66
4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	83
4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	1	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	78
3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	79
4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	76
3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	71
3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	79
4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	1	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	76
4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	77
4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	72
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	70
3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	3	66
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	67

Lampiran 8

Dokumentasi Penyebaran Link Angket Penelitian

Angket Penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Negeri 1 Bantaeng..
docs.google.com

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah subhanahu wa taala. Aamin.

Perkenalkan nama saya Rostina alumni SMKN 1 Bantaeng pada tahun 2017, sekarang melanjutkan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Maksud dan tujuan saya ini adalah untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Negeri 1 Bantaeng** sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian studi S1.

Adapun bentuk penelitiannya adalah dengan menggunakan kuesioner yang telah di buat dalam bentuk google forms. Jadi, diharapkan Adek-adek sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengisi link yang telah disediakan. Berikut linknya:
<https://forms.gle/XemWZdKbew.mqpkkl8>

Untuk kesempatannya, saya sangat berterimakasih 🙏. Semoga kedepannya Adek-adek juga dimudahkan dalam menuntut ilmu dan kelak bisa melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Aamin alahumma Aamin 🙏🙏

Jazakumullahu Khairan Adek-adek 😊

12.40 ✓

➡ Diteruskan

Nama yg sudah isi Link kuesioner penelitian

1. Misrah
2. Inayatul Maghfirah
3. Suryani
4. Risti Januari
5. Rini Andriani
6. kasamah
7. reski Ainun nisa
8. Madra

19.18

➡ Diteruskan

Nama yg sudah isi Link kuesioner penelitian

1. St nurhalisa
2. Munira khaerunnisa
3. Rismayanti
4. Nuraisy
5. Annisa Reskyasari
6. Kamila
7. Suhani

19.17

Busana butik. 19.17

Muhajir OSIS Bask

Dan 7 orang dari administrasi terkendala di nta, dia tdk bisa nnti, kartu pelajaranya di perustakaan kantanya kak

Berarti ini perkantoran tinggal 7 orang dek?

19.17 ✓

➡ Diteruskan

Nama yg sudah isi Link kuesioner penelitian

1. Nurhalisa
2. Ardian saharani putri
3. Aila Febrianti
4. Imawati
5. Pertiwi
6. Terri Amelia putri
7. Emil fauzan
8. nuraeni
9. Elsa Handayani
10. nurdiafani

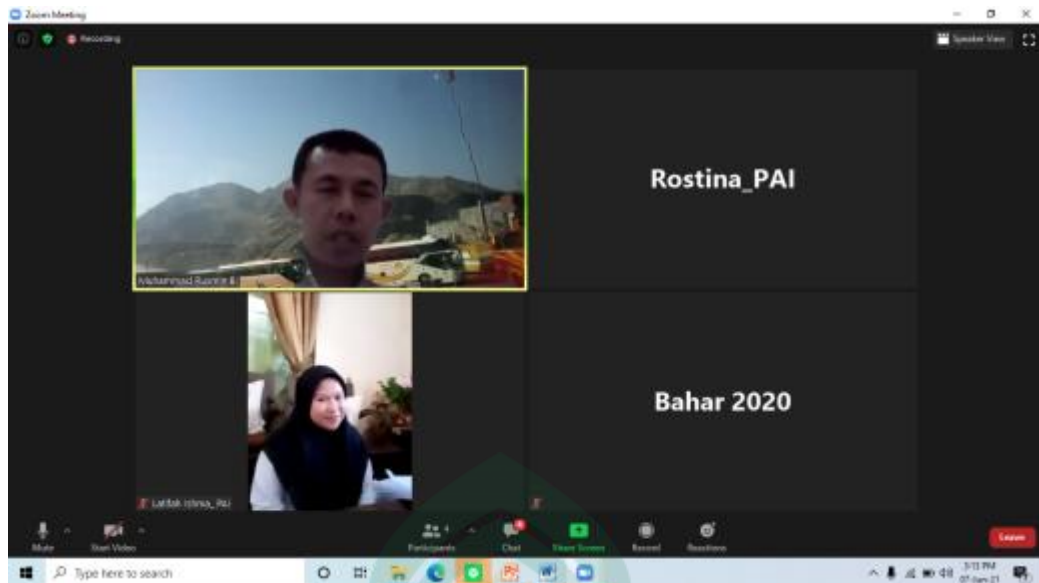
19.17

➡ Diteruskan

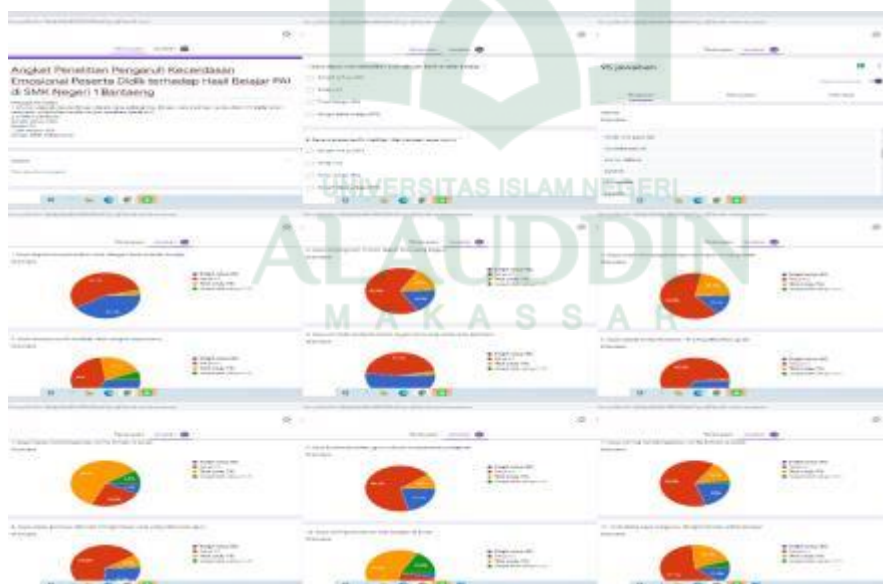
Nama yg sudah isi Link kuesioner penelitian

1. Dewi Permatasari
2. Adrian
3. A. Widya Yuliana Hakim
- 4.
- 5.
- 6.

Dokumentasi Ketika Seminar Hasil



Dokumentasi Hasil Pengisian Link Angket Penelitian



Pengurusan Surat Telah Melakukan Penelitian



RIWAYAT HIDUP



Rostina, lahir di Ampoa, 24 Juni 1999. Penulis dilahirkan dan di besarkan dalam keluarga yang sederhana dari seorang Kakek yang bernama Abdul Rahim dan ibu yang bernama Kasmawati. penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Tahun 2004-2011 penulis memulai Pendidikan di SDN 10 Baltar Kecamatan Tarowang. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Tarowang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis masuk di SMK Negeri 1 Bantaeng dan lulus pada tahun 2017. Kemudian di tahun yang sama, penulis melanjutkan Pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam (UIN) Alauddin Makassar, Program Satsra Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama menjalani rutinitas di kampus peradaban, penulis juga aktif dalam organisasi intra kampus yaitu Himpunan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R